

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia (Sari, 2020). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China yang pertama kali muncul pada akhir 2019, ada lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) (Robson, 2020). *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus tersebut dengan nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Corona virus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020).

Corona jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa (KLB) muncul di Wuhan China, pada Desember 2019 (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Virus corona terus menyebar luas di berbagai negara dan provinsi di China, Thailand, Jepang, Amerika Serikat (Ramanathan et al., 2020). Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan *Coronaviruses disease* (COVID-19) menjadi pandemi global (WHO, 2020).

Saat ini ada sebanyak 222 negara terinfeksi virus corona. Menurut data WHO per tanggal 06 Januari 2021 dengan kasus yang terkonfirmasi sebanyak 85.091.012 jiwa, dan 1.861.005 jiwa meninggal disebabkan oleh Corona virus (Data WHO, 06 Januari 2021). Sedangkan di Indonesia menurut data dari Kementerian Kesehatan dan Satuan Tugas COVID-19 pertanggal 06 Januari 2021 dilaporkan bahwa sebanyak 34 Provinsi yang ada di Indonesia terdampak COVID-19, kasus terus bertambah menjadi 788.402 kasus diseluruh Indonesia dan 23.296 kematian dilaporkan (<https://covid19.go.id>).

Pada penelitian Liguor et al (2020) terdapat 44,1% (3.293) anak rata – rata berumur 7-12 tahun yang mengalami COVID-19 dari populasi anak – anak terbesar yang mengalami COVID-19 di Italia. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2021, angka COVID-19 pada anak – anak di Indonesia sampai bulan Juli 2021 terdapat 351.336 anak, kasus COVID-19 pada anak di Indonesia dengan kisaran umur 7-12 tahun terdapat kasus paling banyak yaitu 101.049. Dari data diatas tentunya perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan dalam memutus rantai penyebaran virus COVID-19, terutama pada anak usia sekolah.

Angka kejadian COVID-19 di Sumatera Barat didapatkan sampai bulan November tahun 2020 terdapat 1950 anak yang terkonfirmasi dengan dirawat di berbagai rumah sakit. Berdasarkan data dari Satuan Tugas penanganan COVID-19, Sumatera Barat masuk ke dalam zona orange atau resiko sedang. Beberapa daerah yang termasuk kedalam zona orange berdasarkan data onset

satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 Provinsi Sumatera Barat beberapa Kabupaten/Kota diantaranya; Kabupaten Pasaman Barat (skor 2.40), Kota Bukittinggi (skor 2.37), Kabupaten Solok (skor 2,29).

Wabah penyakit *Coronavirus* (COVID-19) ditetapkan sebagai kedaruratan wabah penyakit yang meresahkan masyarakat diseluruh dunia (Kemendikbud, 2020). Perlindungan bagi anak – anak sangatlah penting (UNICEF, 2020). Maka perlu sekali untuk melakukan pencegahan, perilaku pencegahan adalah mengambil tindakan terlebih dahulu sebelum kejadian (Karo, 2020). Maka dari itu pengetahuan serta tindakan sangat berpengaruh positif dalam menjaga kesehatan anak – anak.

Berdasarkan penelitian Putra et al., (2020) tentang gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku di Desa Gulingan, Mengwi, Bali dengan 144 sampel menunjukkan pengetahuan masyarakat yang buruk terhadap COVID-19 di Desa Gulingan sebanyak 55 orang (49,2%). Penelitian oleh (Ambohamsah et al., 2021) tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa/i kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang pencegahan Covid-19 di Desa Buku , bahwa dari 50 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebesar 32 responden 64% responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden 20% dan sedikit responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 8 responden 16%.

Penelitian oleh (Yakoh, 2020) tentang pengetahuan terkait usaha pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan hasil hampir seluruh responden tidak mengetahui cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan air

mengalir, etika batuk dan bersin tidak diketahui oleh hampir seluruh responden dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue ketika bersin atau batuk, penggunaan masker yang benar dengan posisi menutupi hidung, mulut, dan dagu.

Pengetahuan tentang COVID-19 menjadi aspek penting yang diperhatikan dalam pencegahan terjadinya penyebaran virus COVID-19 terhadap kesehatan masyarakat terutama anak – anak (Kaddi et al., 2020). Dalam pencegahan COVID-19 pengetahuan merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh masyarakat (Rohita, 2020). Pengetahuan yang dimiliki juga mempengaruhi pada keberhasilan stimulasi yang diberikan (Karo, 2012). Pengetahuan COVID-19 sebagai hasil pengetahuan mengenai penyakitnya, gejala umum, pengobatan, komplikasi dan cara pencegahan (Basri et al., 2020).

Menurut Notoatmodjo (Asriwari, 2019) pengetahuan adalah hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek yang diamati sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Asriwari, 2019). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana apabila pendidikan seseorang semakin tinggi maka seseorang tersebut semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu diketahui, bukan berarti orang yang berpendidikan rendah

akan memiliki pengetahuan yang rendah pula (Saadah, dkk, 2020) (Notoatmodjo, 2014).

Sikap merupakan suatu komponen dasar pembentuk perilaku. Jika masyarakat mengetahui bahaya dari Penyebaran COVID-19 maka angka penularan COVID-19 dapat teratasi. COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia yaitu melalui droplet (Davies, 2020). Berkenaan dengan sikap yang dapat menyebabkan COVID-19 bahwa cara penularan COVID-19 dapat terjadi jika seseorang menyentuh permukaan yang terkontaminasi SARS-CoV-2, dan kemudian tangan bersentuhan langsung dengan selaput lendir seperti mata, hidung, atau mulut, atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita, maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan terinfeksi COVID-19 (Safitridkk,. 2020).

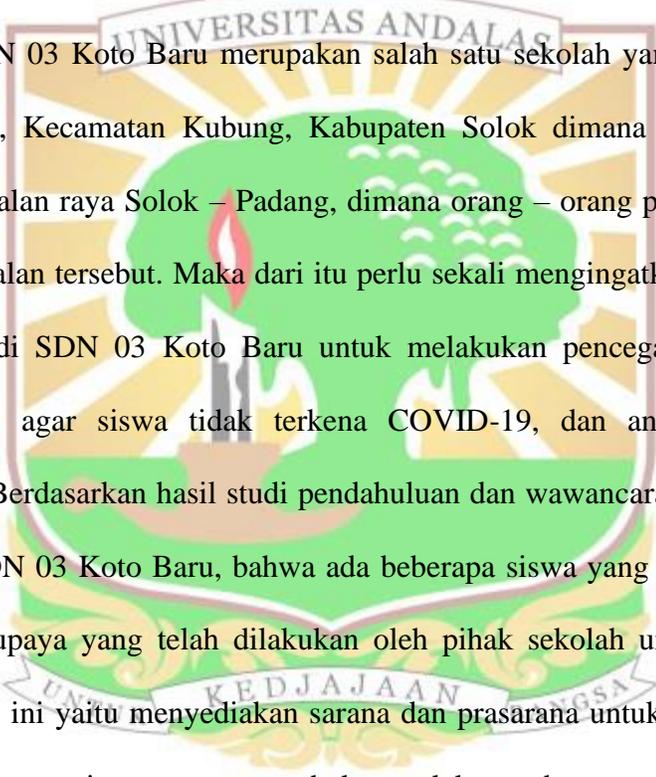
COVID-19 dapat menginfeksi siapapun tanpa pandang usia, baik itu dewasa, lansia, maupun anak –anak. Terdapat 80 juta anak di Indonesia dan (sekitar 30% dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak (UNICEF, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2020 gejala umum penyakit COVID-19 berupa demam  $38^{\circ}\text{C}$ , batuk kering, dan sesak nafas (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Dong et al., 2020) bahwa angka kejadian infeksi pada anak di Cina meningkat dengan gejala demam, radang tenggorokan, batuk, pilek dan pegal di sekujur tubuh.

COVID-19 perlu pencegahan yang cepat agar tidak ada lagi penyebaran dan penularan COVID-19 yang semakin meluas. Pemerintah menghimbau dan mengupayakan seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk menekan angka penyebaran COVID-19 dengan pencegahan seperti menjaga jarak (*physical distancing*), menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer, hindari menyentuh (mata, hidung, dan mulut) dengan tangan yang belum dicuci, menutup mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau tisu (kemenkes, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Rohita, 2020) tentang tindakan yang dilakukan dalam pencegahan diri dan keluarga dari virus corona yaitu sering mencuci tangan, tetap berada di rumah dan menggunakan masker jika berpergian.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, angka kejadian COVID-19 yang terkonfirmasi sampai bulan Februari tahun 2021 sebanyak 89 anak dengan rincian : puskesmas Sulit Air 4 orang, puskesmas Singkarak 3 orang, puskesmas Paninggahan 4 orang, puskesmas Tj.Bingkuang 14 orang, puskesmas Selayo 42 orang, Puskesmas Sungai Lasi 0 orang, puskesmas Muara Panas 5 orang, puskesmas Sirukam 0 orang, puskesmas Kayu Jao 7 orang, puskesmas Alahan Panjang 1 orang, puskesmas Talang 6 orang, puskesmas Bukit Sileh 1 orang, puskesmas simpang Tj.N IV 0 orang, puskesmas Batu Bajanjang 0 orang, puskesmas Talang Babungo 1 orang dan puskesmas Surian 1 orang. Serta 10 anak meninggal yang disebabkan oleh virus (Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, 2021).

Kasus COVID-19 yang paling tinggi di Kabupaten Solok yaitu wilayah kerja Puskesmas Selayo Kecamatan Kubung dimana terdapat 42 anak yang terkonfirmasi COVID-19 diantaranya Nagari Koto Baru ada 22 kasus, Nagari Selayo ada 19 kasus, Nagari Gantung Ciri 1 kasus, dan Nagari Koto Hilalang ada 0 kasus. Dari jumlah kasus positif COVID-19 di Nagari Koto Baru terdapat 13 orang siswa dari SDN 03 Koto Baru yang positif COVID-19.



SDN 03 Koto Baru merupakan salah satu sekolah yang ada di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok dimana sekolah tersebut terletak di jalan raya Solok – Padang, dimana orang – orang pendatang banyak melewati jalan tersebut. Maka dari itu perlu sekali mengingatkan kepada siswa yang ada di SDN 03 Koto Baru untuk melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 agar siswa tidak terkena COVID-19, dan angka covid akan menurun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara kepada 2 orang guru di SDN 03 Koto Baru, bahwa ada beberapa siswa yang terkena COVID-19. Serta upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk pencegahan COVID-19 ini yaitu menyediakan sarana dan prasarana untuk mencuci tangan pakai sabun, tetapi penggunaannya belum terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan COVID-19 di SDN 03 Koto Baru Kabupaten Solok tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan COVID-19 di SDN 03 Koto Baru Kabupaten Solok tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan COVID-19 di SDN 03 Koto Baru Kabupaten Solok tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada anak tentang pencegahan COVID-19 di SDN 03 Koto Baru
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap anak tentang pencegahan COVID-19 di SDN Koto Baru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan anak tentang pencegahan COVID-19 pada anak.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan dalam menambah ilmu pengetahuan terutama pada tenaga kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang dapat dilanjutkan untuk penelitian yang lebih komplit. Maka bisa juga sebagai acuan diperpustakaan sehingga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

